

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan perekonomian Indonesia dapat di dukung dengan cara meningkatkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan peran besar dalam pembangunan ekonomi Nasional, selain itu UMKM juga bisa mengurangi angka pengangguran di Indonesia di karenakan terjadi penyerapan tenaga kerja, hal ini dapat diketahui bahwa UMKM termasuk jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 juta, dan belum termasuk tanah, bangunan tempat usaha, serta bahan dan alat yang diperlukan. Keberhasilan UMKM bertahan dalam krisis tidak serta merta menjadikan UMKM mampu berkembang dengan baik, sehingga UMKM masih sering mengalami masalah dalam mengembangkan usahanya seperti pemasaran produk, teknologi, kualitas sumber daya manusia (SDM), daya saing antar perusahaan, dan cara mengelola keuangannya.

Rahmana (2009:12) mengatakan bahwa UMKM memilki daya saing global apabila mampu menjalankan operasi bisnisnya secara seimbang dan berstandart tinggi. Penyerapan tenaga kerja perlu diukur untuk menilai sejauh mana usaha tersebut mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam rangka mempertahankan keberlangsungan hidup. Daya saing disini sangat diperlukan karena merupakan penopang eksistensi suatu usaha untuk tetap berdiri secara berkelanjutan di tengah-tengah persaingan di dunia bisnis.

UMKM memiliki peranan yang strategis dalam pembangunan perekonomian Indonesia dengan kontribusi pada UMKM yang besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional, sedangkan dalam pengembangan UMKM diharapkan akan

berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi serta diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Keberadaan UMKM di Madura setidaknya bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Madura mempunyai empat Kabupaten, yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. UMKM di Madura diharapkan dapat memiliki perencanaan pembangunan dalam menunjang kesejahteraan masyarakat, serta diharapkan mempunyai struktur di sektor industri dan perdagangan yang kokoh dan seimbang, berdaya saing yang tinggi, bertumpu pada sumber daya alam yang telah tersedia, serta sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka pemulihan kondisi ekonomi masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM di Madura ada 4 Kabupaten, di antaranya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Jumlah UMKM dan Tenaga Kerja di Madura Tahun 2016

No	Kabupaten/Kota	Jumlah	
		UMKM	Tenaga Kerja
1	Bangkalan	166.768	210.003
2	Sampang	195.215	264.569
3	Pamekasan	195.554	257.481
4	Sumenep	269.005	257.481
Total		826.542	989.534

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur (diskopumkm.jatimprov.go.id)

Berdasarkan data tabel 1.1 dapat dilihat bahwa di Madura memiliki potensi yang lumayan tinggi yaitu UMKM sebesar 826.542 unit, sedangkan untuk jumlah tenaga kerja yang di pekerjakan sekitar 989.534 orang. UMKM tertinggi ada di Kabupaten Sumenep yaitu sebesar 269.005, dan untuk tenaga kerjanya sebesar 257.481. Hal ini juga terdapat Di Kabupaten Pamekasan jumlah UMKM nya

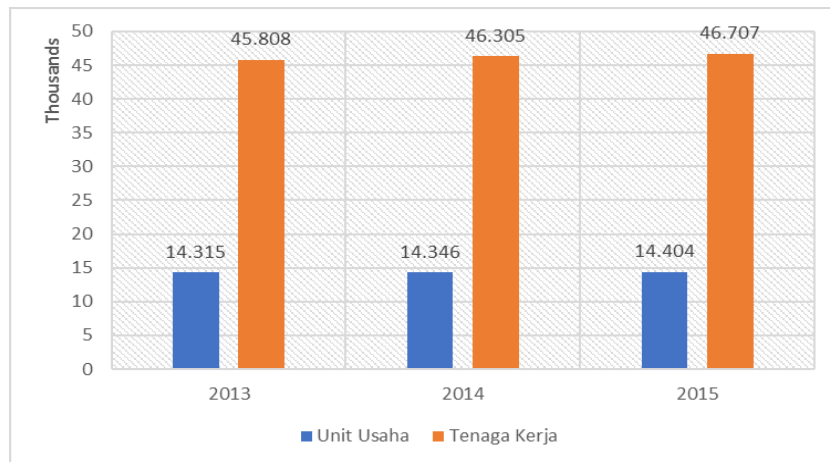
sebesar 195.554 unit, sedangkan untuk tenaga kerja sebesar 257.481 orang. Untuk Kabupaten Sumenep dan Kabupaten Pamekasan jumlah tenaga kerjanya memiliki jumlah yang sama. Dilihat dari tabel 1.1 Madura memiliki jumlah UMKM yang tinggi, baik di Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pameksan dan Kabupaten Sumenep. UMKM yang terkenal di tiap Kabupaten di Madura berbeda-beda, dimana di Mabura terkenal dengan petis madura yang memiliki ciri khas rasa yang cenderung asin, petis Madura dengan petis yang ada di luar Madura yang memiliki rasa yang sangat manis. Menurut dari berbagai sumber yaitu petis Madura paling populer adalah petis dari Kabupaten Pamekasan, dimana terkenal dengan petis ikan tuna yang mempunyai tampilan cenderung cerah dan warnanya lebih merah kecoklatan. Petis yang terkenal di Kabupaten Pamekasan yaitu dari Kecamatan Galis, Kecamatan Pasean, dan Kecamatan Larangan.

UMKM yang ada di Madura banyak macamnya seperti batik, kerajinan tangan, berbagai macan kuliner seperti makanan tradisional, dan cemilan atau sejenis olahan seperti petis. Petis merupakan salah satu jenis olahan makanan bagi masyarakat Madura dengan memberi rasa dan aroma yang lezat, dimana petis yang dihasilkan memiliki ciri khas rasa yang berbeda dibandingkan dengan petis di luar Madura. Produksi petis di Madura terdapat di Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep, dimana diantara dua Kabupaten tersebut masih banyak olahan atau makanan yang khas dari Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep, akan tetapi petis sangat disukai oleh masyarakat Madura karena hampir semua masakan masyarakat Madura terdapat tambahan petis seperti dibuat sambal goreng, apalagi masyarakat Madura sangat suka dengan rujak, jadi petis

bagi masyarakat Madura sangatlah dibutuhkan untuk dikonsumsi (*petismadura.com*).

Khusus untuk Kabupaten Pamekasan industri petis sudah banyak dikenal oleh masyarakat Madura, dimana petis Kabupaten Pamekasan berbeda dengan petis Kabupaten Sumenep. Petis di Kabupaten Pamekasan memiliki rasa dan warna yang berbeda dengan petis Sumenep. Hampir semua masyarakat di Kabupaten Sumenep bagian utara memproduksi petis, dimana produksi petis di Kabupaten Sumenep termasuk jenis olahan rumahan bukan termasuk perusahaan yang sudah memiliki tenaga kerja, sehingga petis Sumenep merupakan *Home Industri* tepatnya di daerah pesisir, akan tetapi, berbeda dengan Kabupaten Pamekasan dimana produksi petisnya sudah bisa dikatakan dengan perusahaan walaupun perusahaan yang dimiliki tergolong kecil, dimana terdapat karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pamekasan menunjukkan ada sekitar 410 dari jumlah seluruh surat izin perdagangan (SIUP) diantaranya 396 perdagangan kecil dan 14 perdagangan menengah, serta tidak memiliki surat izin perdagangan besar. Pada tahun 2015, jumlah usaha yang paling banyak terdapat pada produksi batik yaitu mencapai 764 usaha. Berdasarkan pada gambar 1.1 terdapat pada Kabupaten Pamekasan dapat dilihat untuk jumlah unit usaha dari tahun 2013-2015 mengalami peningkatan tiap tahunnya, sedangkan untuk tenaga kerjanya pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan pada tahun 2014, akan tetapi mengalami peningkatan lagi pada tahun 2015.



Gambar 1.1 Perusahaan Industri dan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten Pamekasan

(Sumber: Kabupaten Pamekasan dalam Angka 2016)

Daya saing UMKM merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan sektor riil yang memiliki potensi dalam penyerapan tenaga kerja. Penyerapannya dilakukan dengan cara meningkatkan tenaga kerja, sehingga perlu adanya tolak ukur untuk menilai sejauh mana kinerja UMKM tersebut berjalan. Kinerja yang baik pada UMKM akan suatu usaha dapat dilihat sejauh mana usaha yang dibangun dapat mengembangkan inovasi baru dalam rangka mempertahankan usaha tersebut tetap dapat bertahan, hal ini akan membuat pengusaha tersebut dapat memenuhi keberlangsungan hidup para tenaga kerja dan kehidupannya sendiri. Adapun faktor-faktor yang masih menjadi kendala dalam peningkatan daya saing dan kinerja UMKM yaitu terbatasnya akses permodalan, terbatasnya akses pasar, dan terbatasnya akses informasi mengenai sumber daya dan teknologi.

Pada dasarnya dalam menjalankan UMKM perlu adanya cara untuk berkembang dan maju, sehingga masyarakat mengetahui bahwa produk yang dihasilkan atau yang di jual hasil dari pabrik atau perusahaan tersebut. Kegiatan

distribusi diperlukan karena kegiatan tersebut merupakan penyampaian produk dari tangan produsen ke konsumen atau pelanggan dalam kondisi baik, tepat waktu serta sesuai dengan keinginan pembeli. Pada umumnya, perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba. Oleh karena itu, untuk mencapai laba yang maksimum tersebut, maka diperlukan suatu sistem agar kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dapat mencapai tujuan.

Menurut Yustika (2003:113), suatu industri kecil, industri rumah tangga, dan industri menengah selama ini tanpa disadari telah berorientasi ekspor, sehingga sangat membantu pemerintah dalam mendapatkan devisa, dibandingkan dengan usaha besar yang justru mengeksploitasi pasar domestik dalam penjualannya. Jadi, sektor industri kecil, industri rumah tangga, dan industri menengah telah terbukti lebih fleksibel dibandingkan industri besar dalam kondisi perekonomian yang tidak menguntungkan. Ketika suatu industri besar mengalami kerugian atau gulung tikar dalam usahanya, maka industri kecil lebih banyak mendapatkan keuntungan karena bahan baku yang digunakan dalam industri kecil yaitu dari dalam negeri, sehingga tidak ada beban nilai impor yang ditanggung, beda dengan usaha besar yang masih menanggung biaya impornya.

Kabupaten Pamekasan dalam mempercepat pembangunan ekonomi daerah dilakukan melalui pengembangan ekonomi daerah berdasarkan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh masing-masing desa. Salah satu pengembangan ekonomi daerah yang dapat dilakukan yaitu dengan cara melakukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), oleh karena itu, dalam melakukan UMKM harus berdasarkan tempat yang strategis untuk mempercepat perubahan struktural dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta sebagai wadah kegiatan usaha bersama bagi produsen dan konsumen. Sedangkan pada

pengembangan UMKM perlu adanya cara dalam melaksanakan kegiatan UMKM agar kehidupan perekonomian masyarakat lebih membaik, khususnya dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan, mengurangi kesenjangan dan kemiskinan, mempercepat pemulihan pertumbuhan ekonomi, pemerataan tingkat pendapatan, serta meningkatkan daya saing, akan tetapi di Kabupaten Pamekasan hanya ada usaha mikro kecil (UMK), sedangkan untuk usaha menengah tidak ada di karenakan pada Kabupaten Pamekasan jika dilihat dari jenis usaha kekayaan bersihnya tidak sampai pada Rp. 200.000.000 juta, sedangkan diatas sudah dijelaskan bahwa Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kekayaan bersihnya paling banyak Rp. 200.000.000 juta.

Berikut ini adalah jenis usaha, jumlah sentra industri, jumlah usaha, dan jumlah pekerja yang terdapat di Kabupaten Pamekasan:

Tabel 1.2
Sentra Usaha Potensial Kabupaten Pamekasan Tahun 2017

No	Jenis Usaha	Jumlah Sentra	Jumlah Usaha	Jumlah Pekerja
1	Anyam Tikar	12	532	1.264
2	Batik Tulis	30	764	3.804
3	Garam Curah	13	257	2.048
4	Jamu	13	105	525
5	Keripik Singkong	22	416	2.912
6	Kerupuk Puli	17	195	780
7	Gula Siwalan	11	356	539
8	Mebel	10	81	286
9	Pande Besi	11	136	255
10	Petis	8	154	145
11	Terasi	6	59	113
12	Kapal Rakyat	4	23	83

Sumber: Kabupaten Pamekasan dalam Angka 2018

Berdasarkan pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa sentra usaha di Kabupaten Pamekasan ternyata ada berbagai jenis usaha yaitu terdapat 12 usaha. Diantara jenis usaha tersebut ada sentra usaha petis di Kabupaten Pamekasan, dimana masyarakat sangat menyukai petis untuk dikonsumsi apalagi masyarakat

Kabupaten Pamekasan sangat suka dengan rujak dan sambal dari petis. Pada Kabupaten Pamekasan sentra industri petis ada 8 perusahaan. Sentra industri petis terdapat di beberapa kecamatan, bukan hanya terdapat di satu kecamatan. Perusahaan yang memproduksi petis di Kabupaten Pamekasan ada sekitar 3 (tiga) perusahaan petis. Ternyata perusahaan produksi petis tersebut ada di Kecamatan Pasean, Kecamatan Galis, dan Kecamatan Larangan. Berikut ini data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pamekasan mengenai produksi petis, yaitu:

Tabel 1.3

Produsen Petis Di Kabupaten Pamekasan Menurut Kecamatan Tahun 2017

No	Nama Kecamatan	Produsen Petis
1	Pamekasan	-
2	Pademawu	-
3	Pakong	-
4	Pasean	2
5	Proppo	-
6	Tlanakan	-
7	Galis	5
8	Larangan	1
9	Pegantenan	-
10	Palengaan	-
11	Kadur	-
12	Waru	-
13	Batumarmar	-
	Total	8

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pamekasan, 2017

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa sentra petis hanya terdapat di 3 (tiga) Kecamatan, yaitu Kecamatan Pasean, Kecamatan Galis, dan Kecamatan Larangan. Hal ini terlihat sentra industri petis paling banyak terdapat di Kecamatan Galis yaitu 5 (lima) sentra industri petis, sedangkan di Kecamatan Larangan hanya terdapat 1 (satu) sentra industri petis dan di Kecamatan Pasean terdapat 2 (dua)

sentra industri petis. Sehingga dapat diketahui bahwa produsen petis paling banyak ada di Kecamatan Galis sebanyak 5 produsen, dimana produksi petis terletak di Desa Konang.

Banyak berbagai macam olahan yang diproduksi di Kabupaten Pamekasan. Di Kabupaten Pamekasan terdapat 13 kecamatan, dari ke 13 kecamatan tersebut masing-masing memiliki sektor industri, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.3 di bawah:

Tabel 1.4
Jumlah Sektor Usaha Industri dapat dilihat di seluruh Kecamatan di Kabupaten Pamekasan pada Tahun 2017

No	Nama Kecamatan	Sektor Usaha Industri
1	Pamekasan	341
2	Pademawu	674
3	Pakong	562
4	Pasean	832
5	Proppo	1.032
6	Tlanakan	2.437
7	Galis	2.956
8	Larangan	277
9	Pegantenan	517
10	Palengaan	282
11	Kadur	356
12	Waru	1.023
13	Batumarmar	166

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Kabupaten Pamekasan Tahun 2017

Berdasarkan data tabel 1.4 dapat diketahui bahwa sektor usaha industri paling banyak usaha industrinya terdapat pada Kecamatan Galis yaitu sebesar 2.956 industri. Kecamatan Galis ada di urutan pertama diantara 13 kecamatan yang ada di Kabupaten Pamekasan, sehingga masyarakat di Kecamatan Galis banyak yang sudah baik perekonomiannya karena masyarakat disana memiliki penghasilan dan dapat mengurangi pengangguran di Kecamatan Galis untuk bekerja sebagai

tenaga kerja ataupun ada yang menjadi pengusaha. Adapun yang harus diperhatikan dalam setiap usaha industri yaitu adanya daya saing yang dapat menguntungkan bagi para UMK, serta daya saing tersebut dapat terus dipertahankan dalam UMK. Di Kecamatan Galis hanya ada usaha mikro kecil (UMK) saja karena usaha industri di sana tidak termasuk dalam kategori usaha menengah sehingga dapat dilihat dari tenaga kerja dan kekayaan bersih nya.

Sejalan dengan adanya UMK di sektor industri yaitu dapat dilakukan dengan cara mendirikan atau membangun suatu usaha, seperti yang terdapat di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Di kecamatan Galis banyak usaha industri yang dikerjakan atau dibangun, karyawan yang bekerja di perusahaan atau industri rumahan pekerjaanya banyak dari masyarakat sekitar. Usaha industrinya yang paling banyak yaitu ada pada industri petis, yang tepatnya berada di Kecamatan Galis. Jenis Usaha di Kecamatan Galis yaitu terdapat usaha petis, diimana usaha petis ini terdapat di beberapa Desa, sehingga industri petis yang sudah memiliki lebel penjualannya sudah berkembang hingga keluar Daerah. Adapun industri petis yang ada di Kecamatan Galis ada yang sudah lama membangun usaha itu, dan ada pula yang belum sampai 10 tahun.

Dalam setiap industri pasti ada yang namanya karyawan, dimana karyawan disini yang bekerja untuk menghasilkan produksi petis. Karyawan mempunyai peran dan kekayaan utama bagi suatu pabrik, karena tanpa adanya karyawan aktivitas di dalam pabrik tidak akan terlaksana. Karyawan berperan aktif dalam menetapkan rencana, sistem, proses, serta tujuan yang diinginkan tercapai. Sistem pembayarannya ada yang di bayar perhari, perbulan, bahkan ada industri petis yang sistem pekerja dan pembayarannya dilakukan dengan sistem boyongan.

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh industri dalam mengelola fungsi-fungsi menajemennya adalah, bagaimana mengelola sumber daya manusia untuk dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Kesuksesan dan kinerja pabrik bisa dilihat dari kinerja yang telah dicapai oleh karyawannya, oleh sebab itu pabrik menuntut agar para karyawannya mampu menampilkan kinerja yang optimal karena baik buruknya kinerja yang dicapai oleh karyawan akan berpengaruh pada kinerja dan keberhasilan pabrik secara keseluruhan.

Dalam memproduksi petis agar dapat terlaksana yaitu membutuhkan adanya alat, bahan baku, tenaga kerja, dan modal. Adapun pengertian petis yaitu masakan Indonesia yang dibuat dari produk sampingan, pengolahan makanan berkuah (biasanya dari pindang ikan, kupang, atau udang) yang dipanasi hingga cairan kuah menjadi kental seperti saus yang lebih pekat. Dalam pengolahan selanjutnya, petis ditambah dengan gula pasir, hingga menyebabkan warnanya menjadi cokelat cenderung hitam dan rasanya manis. Petis biasanya digunakan sebagai bahan penyedap makanan, dibuat sambel goreng, dan terkadang dimakang dengan nasi sebagai tambahan lauk. Madura memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri pada petis yang diolah oleh pabrik karena rasanya yang cenderung asin, mempunyai tampilan yang cenderung cerah dan warnanya lebih merah kecoklatan. Petis Madura yang populer adalah petis ikan, dimana hal ini terdapat di Kecamatan Galis yang bahan bakunya dalam pembuatan petis yaitu menggunakan olahan dari kelang (sari ikan laut) yang di campur dengan resep rahasia, dan warna yang dihasilkan bukan hanya satu warna melainkan ada beberapa macam warna tergantung dari kelang yang digunakan.

Usaha produksi petis diharuskan dapat bersaing dalam merebut pasar setiap pabrik akan berusaha untuk saling mengungguli atau bahkan saling menjatuhkan,

hal ini di upayakan untuk meraih keuntungan yang sebesar-besarnya dari produk yang di produksi, serta menekan biaya yang dikeluarkan pada saat pendistribusian barang kepada pelanggan. Bagi para pelaku ekonomi yang ada di Kecamatan Galis, dalam menghadapi persaingan tersebut dapat menggunakan seluruh potensi yang ada secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, untuk mencapai keuntungan yang maksimum diperlukan suatu sistem agar kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Masyarakat di Kecamatan Galis menerima dengan adanya pabrik petis itu, karena mereka bisa mendapatkan pekerjaan melalui pabrik tersebut. Pada umumnya masyarakat mengonsumsi petis setiap hari untuk dijadikan sambel atau dibuat bahan campuran dalam pembuatan rujak, tidak ada masyarakat yang tidak suka sama petis. Maka dari itu, industri petis ada yang mengolahnya setiap hari ada yang 2 hari sekali, bahkan diolahnya dalam waktu sehari full dari jam 5 pagi sampai jam 3 sore tergantung dari besar atau tidaknya pabrik petis dan permintaan dari masyarakat.

Sektor industri dalam menjalankan usahanya pasti ingin mendapatkan keuntungan dari hasil penjualannya. Sehingga setiap pabrik akan terus berusaha agar usaha yang dibangun tetap berjalan dengan baik dan berharap akan terus berkembang. Dalam peningkatan pabrik petis membutuhkan strategi yang benar-benar matang agar dapat mempertahankan para konsumen langgan.

Pengaruh tenaga kerja dan bahan baku pada pabrik petis sangatlah penting, karena dalam pembuatannya memerlukan tenaga kerja ahli yang sehat dan kuat, serta harus memilih bahan baku yang berkualitas tinggi agar mendapatkan hasil petis yang bagus, sehingga para konsumen yang mengonsumsi sesuai selera. Adapun harga petis ditentukan oleh bahan baku yang digunakan dalam

pembuatannya, semakin jelek kualitas yang digunakan maka produk yang dihasilkan tidak terlalu mahal, sebaliknya jika bahan baku menggunakan kualitas yang paling bagus maka produk yang dihasilkan akan dijual lebih mahal.

UMK tidak mungkin selalu mengalami keuntungan, pasti akan mengalami kerugian karena dalam berwirausaha tidak mungkin berjalan dengan lurus usaha yang dibangun. Permasalahan pokok yang dihadapi oleh para pelaku UMK dalam meningkatkan pendapatan atau omset, yaitu kurangnya permodalan, harga jual yang rendah, daya beli masyarakat menurun, kesulitan dalam pemasaran, persaingan usaha yang ketat, kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan, dan tidak memiliki perijinan atau aturan perundang-undangan.

Perilaku yang terjadi pada masyarakat saat ini yaitu bahwa masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga lebih membutuhkan produk yang instan, dimana ibu-ibu rumah tangga pada era sekarang sering membeli makanan yang instan atau siap saji karena ibu-ibu rumah tangga banyak yang bekerja, jadinya ibu-ibu rumah tangga ada yang membeli makanan yang dikonsumsi siap jadi. Sehingga dengan adanya alasan tersebut maka UMK harus siap dengan strategi berupa inovasi terbaru dari industri petis.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana daya saing usaha mikro kecil (UMK) petis di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

2. Bagaimana strategi pengembangan faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha mikro kecil (UMK) petis di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui daya saing usaha mikro kecil (UMK) petis di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha mikro kecil (UMK) petis di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah pihak para pengusaha petis memberikan lapangan kerja bagi masyarakat di Kecamatan Galis, sehingga dapat membantu perekonomian masyarakatnya.

2. Manfaat Teoritis

- Manfaat teoritis adalah sebagai bahan referensi bagi calon peneliti lainnya yang tertarik pada tema daya saing UMK petis.
- Manfaat pelaku usaha diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam peningkatan UMK serta mampu mendapatkan pendapatan yang lebih baik.